

## **FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA MATAKULIAH ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MAHASISWAPENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN**

**Ajeng Tiara Pratiwi, Achmadi, Okiana**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: [ajeng\\_prikitiew@yahoo.com](mailto:ajeng_prikitiew@yahoo.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan yang menjadi penyebab kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, dan studi dokumenter yang berupa foto-foto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Berikut kesimpulan secara khusus faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN: 1) apakah faktor kurangnya pemahaman dasar menjadi faktor kesulitan belajar 2) apakah faktor minat belajar dan kurangnya latihan menjadi penyebab kesulitan belajar 3) apakah faktor sikap belajar menjadi penyebab kesulitan belajar 4) apakah faktor cara dosen mengajar menjadi penyebab kesulitan belajar 5) apakah faktor sumber belajar menjadi penyebab kesulitan belajar 6) untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan belajar

**Kata Kunci : Kesulitan Belajar Analisis Laporan Keuangan**

**Abstrack:** This study aims to determine what faktors are the most dominant which is the cause of the difficulties of students learning economic education FKIP UNTAN. The method used in this research is qualitative method. This research uses data collection techniques in the form of direct communication with data collection tools in the form of interview guides and documentary studies in the form of photos. The results of this study indicate that there are six factors that become factors of factors causing learning difficulties.the following conclusions are specifically the factors causing student learning difficulties in economic education FKIP UNTAN: 1) whether the lack of basic understanding factors into learning difficulties is appropriate when it is this same 2) whether the factors of learning interest and lack of exercise are the cause of learning difficulties 3) whether the factors of learning attiudes become the cause of learning difficulties 4) whether the way factors does not teach the cause of learning difficulties 5)

whether the cause source of learning factors causes learning difficulties 6) to find out what efforts do students to overcome learning difficulties

**Keywords: Difficulty Learning Financial Statement Analysis**

Pendidikan pada hakekatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus menerus akan menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung di sepanjang hidupnya. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dan menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa, “ Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”.

Universitas Tanjungpura atau disingkat sebagai Untan merupakan universitas negeri yang ada di kota Pontianak. Universitas ini memiliki 9 fakultas, satu diantaranya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau disingkat FKIP yang menciptakan tenaga pengajar dari berbagai program studi. Salah satu program studi yang ada di FKIP Untan adalah program studi Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi dibagi lagi pada Bidang Keahlian Khusus (BKK) yaitu BKK Pendidikan Akuntansi dan BKK Pendidikan Koperasi yang dipilih mahasiswa di semester 3. Akan tetapi pada tahun ajaran 2015/2016 BKK ini dihapus.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada tanggal 10 Oktober 2015, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah analisis laporan keuangan merupakan mata kuliah yang sulit, karena tingkat kesulitan mempelajarinya lebih tinggi diantara ilmu-ilmu sosial yang lain sebab analisis laporan keuangan berhubungan dengan angka-angka yang menuntut ketelitian tinggi.

Menurut Ahmadi & Supriyono ( 2008: 78-79) faktor kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internal terdiri dari pemahaman dasar, minat belajar dan latihan, dan sikap belajar. Faktor eksternal terdiri dari cara dosen mengajar dan sumber belajar.

Berdasarkan jawaban wawancara, diperoleh gambaran secara umum bahwa didalam mata kuliah ALK terdapat beberapa materi yang cukup sulit sehingga perlu pemahaman dasar yang baik untuk dapat memahami materi selanjutnya. Selain itu terdapat mahasiswa yang mengemukakan bahwa sulitnya memahami materi ALK juga mempengaruhi ketertarikan/minat mereka dalam mempelajari ALK lebih intensif. Beberapa mahasiswa mengalami rendahnya hasil ujian

mereka dikarenakan mereka tidak melakukan latihan dan mengulangi materi yang sudah dipelajari. Serta sikap belajar yang ditunjukkan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung baik sikap yang merespon maupun yang tidak merespon.

Selain faktor intern terdapat juga faktor ekstern. Faktor eksternal terdiri dari cara dosen mengajar dan kurangnya sumber belajar. Cara dosen mengajar di dalam kelas sudah bagus dan membuat mahasiswa lebih semangat lagi untuk belajar ALK. Karena dosen yang mengajar ALK ini interaksi dengan mahasiswa sudah cukup bagus. Selain itu sumber belajar yang digunakan mahasiswa dirasa kurang. Mereka hanya mengandalkan buku yang dipakai oleh dosen tanpa mencari sumber belajar ALK lain.

Menurut Aunurrahman (2012:33) mengatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”. Adapun pendapat lain menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2012:35) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar pada penelitian ini adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut proses aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui beberapa tahapan belajar.

Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh witting (dalam jihad dan haris, 2012: 1-2), yaitu a) Tahapan perolehan informasi b) Tahapan penyimpanan informasi c) Tahapan pendekatan kembali informasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses pembelajaran itu tergantung pada tahapan belajar yang dilaluinya. Sebab apabila seseorang telah mengalami kegagalan pada tahap yang pertama yang merupakan tahapan yang paling mendasar, maka akan mengakibatkan kegagalan pada tahap berikutnya dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Wragg (dalam Aunurrahman, 2012:35-37) menyebutkan ada Beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut : a) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja b) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya c) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran, dosen/guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu. Agar aktivitas yang dilakukan dosen/guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Menurut davies (dalam Aunurrahman, 2012:113-114), ada beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar

dalam proses pembelajaran antara lain :Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri a) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar b) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*) c) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti d) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan dosen/guru agar terjadi proses belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh dosen agar para mahasiswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

Fenomena kesulitan belajar seorang mahasiswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku mahasiswa secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni faktor intern dan faktor eksternal. Menurut Syah (2012: 145), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni : 1)Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani 2)Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik 3)Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang mahasiswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas, karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:96-101), langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu : 1)Pengumpulan data. Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode diantaranya observasi dan teknik wawancara 2) Pengolahan data. Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut dalam pengolahan data, langkah yang dapat

ditempuh antara lain identifikasi kasus, membandingkan antar-kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan 3) Diagnosis. Diagnosis adalah keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data.

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya perbandingan dengan laporan-laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama menganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa horizontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2011:2), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yaitu memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lebih lanjut lagi, menurut Subana dan Suderajad (2009:10), “Metode penelitian adalah cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran”. Singkatnya metode adalah cara atau langkah yang ditempuh dalam hal mencari kebenaran dari data. Adapun jenis-jenis metode penelitian yang

biasa digunakan dalam penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012:66), yaitu: a) Metode Filosofis b) Metode Deskriptif c) Metode eksperimen. Dari beberapa metode diatas, maka penulis memilih untuk menggunakan deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Lebih lanjut metode deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” (Zuriah 2009:47). Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai metode penelitian yang menggambarkan suatu subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta atau kejadian secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Imam Gunawan (2014: 112), “Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus”. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai gejala-gejala tertentu dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran luas dan mendalam terhadap gejala tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:161), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Sedangkan berdasarkan SK Menteri P dan K No.0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Adapun jenis data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif, yaitu: a) Data Primer. Menurut Sugiyono (2011:225) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan kutipan di atas maka peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu dengan pedoman wawancara tentang kesulitan belajar pada mata kuliah analisis laporan keuangan. b) Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2011:225), “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau dengan kata lain tidak diperoleh langsung dari pihak pertama. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini nilai uts, uas, latihan, dan absen. Sumber data dalam penelitian ini adalah: a) *Place* (tempat) yaitu FKIP Untan Pontianak b) *Actor* (pelaku) yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 Reg A FKIP Untan c) *Activity* (aktivitas) yaitu nilai akhir semester analisis laporan keuangan.

Dalam setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang

relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Beberapa teknik yang paling sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:1) Teknik komunikasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012:100) teknik komunikasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan responden, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi baik dalam situasi yang sebenarnya maupun yang dibuat untuk keperluan tersebut.2) Teknik Studi Dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2012:101) teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai akhir semester analisis laporan keuangan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Pedoman Wawancara. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengajukan pertanyaan secara lisan dan tatap muka (*face to face*) kepada responden, yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi Reg A 2012 FKIP Untan. b) Dokumen (Lembar Catatan) Peneliti mencatat hal yang berhubungan dengan obyek penelitian yang didapat dari arsip, dokumen, dan lain-lain.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono 2012:246), mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di FKIP UNTAN Pontianak. Masalah dalam ini adalah apakah factor kurangnya pemahaman dasar menjad ifaktor kesulitan belajar, apakah factor minat belajar dan kurangnya latihan menjadi penyebab kesulitan belajar, apakah factor sikap belajar menjadi penyebab kesulitan belajar, apakah factor cara dosen mengajar menjadi penyebab kesulitan belajar, apakah faktor sumber belajar menjadi penyebab kesulitan belajar, untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNTAN faktor yang paling dominan

yang menjadi penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan adalah faktor internal yang terdiri dari pemahaman dasar, sikap belajar dan latihan, dan minat belajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan. Adapun permasalahan pertama yang penulis rumuskan adalah apakah faktor pemahaman dasar menjadi penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 12 orang informan diperoleh data 9 orang menyatakan mengalami kesulitan belajar analisis laporan keuangan pada materi analisa ratio, 2 orang menyatakan kesulitan pada materi analisis sumber dan penggunaan kerja, dan 1 orang menyatakan kesulitan pada materi laporan perbandingan keuangan.

Kesulitan dalam menganalisis ratio disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, indikator yang dipelajari banyak tetapi waktu pembelajaran yang diberikan sedikit, ada beberapa kata-kata asing yang belum diketahui sebelumnya sehingga terkadang sulit untuk dipahami dan mudah lupa, perhitungan dan nama akun, identifikasi unsur-unsur mana saja yang masuk dalam laporan keuangan dan kesulitan menghitung rupiah yang jumlah nominalnya terkadang besar. Banyaknya penggolongan yang berbeda-beda dengan bahasa asing dari setiap ratio, hal ini lah yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengartikan dan menempatkan pada nama-nama akun. Kesulitan ini yang membuat mahasiswa kurang memahami mata kuliah analisis laporan keuangan terutama pada materi analisis ratio.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor kurangnya pemahaman dasar menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pada mata kuliah analisis laporan keuangan yang dialami mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi 2012.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan. Adapun permasalahan kedua yang penulis rumuskan adalah apakah faktor kurangnya minat belajar dan latihan menjadi penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan.

Minat belajar pada diri mahasiswa juga akan mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, mahasiswa harus memiliki minat dalam belajar. Baiknya minat yang dosen diberikan kepada mahasiswa terhadap suatu pelajaran membuat mahasiswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terkadang mahasiswa akan sibuk dengan sendirinya seperti berbicara dengan teman sebelahnya. Karena minat belajar merupakan kekuatan awal dari diri mahasiswa yang akan mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya minat akan melemahkan kegiatan belajar.

Terdapat banyak persepsi mengenai ALK, sebagian besar responden menyatakan bahwa ALK adalah mata kuliah yang sulit untuk dipahami meskipun dalam teori mudah untuk dipelajari tetapi pada penerapannya sulit untuk



diterapkan. Butuh pemahaman dan ketelitian yang khusus untuk memahami ALK. Sulitnya memahami mata kuliah ALK ini membuat mahasiswa juga kurang melakukan latihan karena saat memulai latihan dan menemukan kesulitan, mahasiswa memilih untuk mengakhiri latihan. Seharusnya, karena ALK adalah mata kuliah yang sulit mahasiswa harus ekstra mempelajarinya dari sumber manapun. Apalagi indikator yang ada dalam mata kuliah ALK banyak sedangkan waktu pembelajaran di perkuliahan sedikit.

Sulitnya mata kuliah ALK memberikan banyak persepsi bagi mahasiswa. Persepsi mahasiswa pada mata kuliah ALK ini bervariasi diantaranya 2 mahasiswa tertarik pada mata kuliah ini, 4 orang mahasiswa menganggap mata kuliah ini sangat sulit dan butuh ketelitian yang sangat sulit sehingga mahasiswa tersebut sangat sulit untuk memahami materi analisis laporan keuangan, 2 orang mahasiswa menganggap mata kuliah ini secara teori sangat gampang tetapi setelah di aplikasikan sangat sulit untuk dikerjakan, 1 orang menganggap mata kuliah ini susah gampang, 4 orang menganggap mata kuliah ini sangat penting karena dapat membantu untuk lebih memahami laporan keuangan.

Memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap proses belajar mata kuliah ALK. Mahasiswa yang tertarik pada mata kuliah ALK maka ia cenderung untuk menunjukkan sikap belajar yang baik serta sering melakukan latihan soal. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang tertarik dengan mata kuliah ALK maka ia cenderung untuk mudah menyerah karena kesulitan melakukan latihan soal. Jadi, faktor kurangnya minat belajar dan latihan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi 2012.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan. Adapun permasalahan ketiga yang penulis rumuskan adalah apakah sikap belajar menjadi penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan.

Dari wawancara yang dilakukan penulis pada responden, menunjukkan sikap belajar yang bervariasi. Diantaranya sering mengobrol, memainkan hp dijam pelajaran, mengantuk, membaca materi, bertanya ke dosen. Mahasiswa sering berbicara dengan temannya disaat dosen sedang menjelaskan materi dikarenakan ketertarikan mereka pada materi sudah berkurang terlebih lagi apabila materi yang sedang dijelaskan sulit untuk dipahami atau mahasiswa tersebut sudah tidak paham.

Mahasiswa juga sering mengantuk pada saat dosen sedang menjelaskan, hal ini dikarenakan mahasiswa sudah merasa sangat bosan di dalam kelas dan sudah bosan dengan apa yang dosen jelaskan. Ada beberapa dari mereka lebih memilih tidur daripada mendengarkan penjelasan dosen. Untuk menghilangkan rasa ngantuknya sebagian besar mereka bermain hp, bukan untuk mencari materi ALK tetapi membuka sosial media seperti instagram, facebook, dan twitter tetapi ada juga yang bermain hp untuk mencari materi ALK.

Sebelum memulai pembelajaran seharusnya mahasiswa membaca materi ALK terlebih dahulu agar apa yang dijelaskan dosen mudah dipahami. Tapi faktanya sebagian besar mahasiswa tidak pernah membaca materi sebelumnya. Mereka hanya membaca materi hanya pada saat ujian akhir semester. Hal itulah

yang membuat mereka kesusahan dalam mengerjakan latihan-latihan soal ALK yang biasanya diberikan oleh dosen.

Sikap belajar lain yang ditunjukkan oleh mahasiswa adalah bertanya ke dosen. Meskipun setiap mahasiswa tidak sering bertanya di setiap pertemuan tetapi setiap pertemuan pasti ada mahasiswa yang bertanya. Dan sebagian besar tidak bertanya sekali padahal mereka tidak memahami materi yang telah dijelaskan dosen. Jadi, faktor sikap belajar juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi 2012.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan. Adapun permasalahan keempat yang penulis rumuskan adalah apakah cara dosen mengajar menjadi penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan.

Cara dosen mengajar menurut mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi terlalu monoton. Dosen pengampuh mata kuliah analisis laporan keuangan ini ada 2 orang. Dosen yang pertama, cara mengajarnya hanya fokus pada power pointnya saja, bahkan power pointnya tersebut ada di internet. Hampir seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi 2012 tidak mengerti tentang setiap materi yang diberikannya dan kurangnya interaksi dengan mahasiswa.

Dosen yang kedua, cara mengajarnya cukup bagus. Sebelum memasuki materi baru dosen yang kedua selalu mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya berbentuk pertanyaan. Interaksi dengan mahasiswa juga sangat bagus. Setiap mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan darinya akan diberikan *reward* berupa nilai tambahan. *Reward* tersebut membuat mahasiswa lebih semangat lagi untuk mempelajari mata kuliah analisis laporan keuangan. Dan dapat memotivasi mahasiswa yang awalnya acuh tak acuh pada mata kuliah ini. Tidak hanya menjawab pertanyaan, mahasiswa yang aktif di kelas juga diberi nilai tambahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan. Adapun permasalahan kelima yang penulis rumuskan adalah apakah sumber belajar menjadi penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan.

Sumber belajar yang digunakan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi adalah internet. Bagi mereka, menggunakan internet lebih praktis. Misalnya di dalam kelas jika dosen menanyakan suatu materi analisis laporan keuangan mereka langsung mencarinya di internet terlebih lagi jika tidak ada di dalam buku.

Dalam mengerjakan tugas-tugas dari dosen mereka menggunakan buku analisis laporan keuangan sebagai pedoman utama. Buku analisis laporan keuangan ini juga mudah dicari. Tetapi ada juga beberapa dari mereka kesulitan dalam mencari buku analisis laporan keuangan. Sumber belajar mata kuliah analisis laporan keuangan ini mudah dicari terlebih di perpustakaan serta banyak sekali resume buku dan contoh-contoh di internet sehingga memudahkan mereka dalam mencari materi atau yang lainnya. Akan tetapi mereka juga kesulitan untuk memahami materinya dengan cepat. Buku yang mereka gunakan sebagai pedoman

mata kuliah analisis laporan keuangan ini adalah buku yang disarankan oleh dosen.

Faktor penyebab kesulitan belajar pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurang pemahaman dasar. Kurangnya minat belajar dan latihan, dan sikap belajar. Faktor eksternal terdiri dari cara dosen mengajar dan sumber belajar.

Dari 5 sub masalah diatas, faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi 2012 adalah faktor internal. Dan dari faktor internal yang dominan menjadi penyebab kesulitan belajar adalah sikap belajar. Jika sikap belajar yang mereka tunjukkan pada mata kuliah analisis laporan keuangan baik maka hasil yang mereka dapatkan juga baik.

Dari paparan diatas juga sudah jelas bahwa, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi 2012 adalah dari diri mahasiswa tersebut dengan kata lain individu mereka sendiri. Karena walaupun faktor eksternalnya juga sudah baik tetapi tanpa diimbangi faktor internal tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik, itulah yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mempelajari mata kuliah analisis laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan. Adapun permasalahan keenam yang penulis rumuskan adalah upaya apa yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi dalam mengatasi kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan.

Meskipun mahasiswa kurang tertarik pada mata kuliah ALK tetapi mahasiswa harus tetap menunjukkan sikap belajar yang baik seperti jangan bermain hp pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena konsentrasi mereka bisa terbagi bahkan mereka bisa kehilangan konsentrasi dalam memahami materi yang tengah disampaikan oleh dosen. Mata kuliah ALK ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

Mahasiswa sering berbicara dengan teman dekat bangkunya disaat dosen menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh dosen dan juga dapat merusak konsentrasi temannya yang diajak berbicara. Seharusnya disaat proses mengajar dan belajar mahasiswa harus mendengarkan dosen yang sedang menjelaskan materi dan jangan sibuk dengan urusan sendiri.

Dalam mata kuliah ALK ini mahasiswa sangat jarang melakukan latihan-latihan soal mengenai ALK. Hal ini dapat berdampak pada mahasiswa tersebut yaitu disaat ujian atau disaat dosen memberikan kuis mereka kesulitan mengerjakan soal tersebut dan sampai pada akhirnya mereka menyontek jawaban teman mereka. Seharusnya mahasiswa harus sering melakukan latihan soal-soal agar mereka terbiasa dalam menerapkan materi ALK. Mengingat sumber belajar ALK yang cukup banyak seharusnya hal ini dapat dimanfaatkan untuk mencari lebih banyak referensi materi dan soal-soal ALK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Faktor pemahaman dasar merupakan factor penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan. Mahasiswa masih belum memahami konsep dasar dari materi analisis laporan keuangan ini. Materi yang sulit bagi mahasiswa pendidikan ekonomi BKK pendidikan akuntansi 2012 ini adalah tentang rasio. 2) Faktor kurangnya minat belajar dan latihan menjadi penyebab kesulitan belajar matakuliah analisis laporan keuangan. Mahasiswa sangat kurang latihan soal-soal analisis laporan keuangan. Minat mereka dalam mempelajari mata kuliah analisis laporan keuangan ini masih minim. 3) Faktor sikap belajar menjadi faktor yang paling dominan penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan. Sikap belajar yang ditunjukkan mahasiswa sangat buruk. Kurangnya kepedulian mereka terhadap mata kuliah analisis laporan keuangan. 4) Faktor cara dosen mengajar menjadi factor penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan. Cara mengajarnya terlalu monoton, sehingga membuat mahasiswa tidak paham materi dan membuat mahasiswa suntuk di dalam kelas. 5) Faktor sumber belajar menjadi penyebab factor penyebab kesulitan belajar mata kuliah analisis laporan keuangan. Mahasiswa sering merasa kesulitan mencari sumber belajar analisis laporan keuangan. 6) Solusi yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh mereka adalah dari diri mereka sendiri. Disaat pembelajaran berlangsung mahasiswa seharusnya tidak berbicara dengan teman dekatnya karena mata kuliah analisis laporan keuangan ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Mahasiswa juga harus sering bertanya kepada dosen dengan materi yang terkait yang belum mereka pahami. Mahasiswa juga harus sering latihan soal-soal analisis laporan keuangan agar terbiasa. Apalagi mata kuliah ini penting khususnya untuk anak Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi dapat diaplikasikan di dunia kerja.

### **Saran**

Dengan meneliti hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa dan yang sering dihadapi mahasiswa dalam analisis laporan keuangan yang meliputi faktor internal dan yang sering dihadapi mahasiswa, maka diharapkan: 1) Mahasiswa harus sering latihan soal-soal ALK agar tidak kesulitan saat ujian akhir semester. 2) Mahasiswa harus lebih benar-benar memahami materi ALK apalagi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi. Karena bisa dipraktekkan di lapangan kerja. 3) Mahasiswa harus menunjukkan sikap belajar yang benar agar konsentrasi saat belajar tidak pudar dan apa yang sudah dijelaskan dosen mudah dipahami. 4) Mahasiswa harus sering-sering bertanya kepada dosen dengan materi terkait yang tidak dipahami oleh mahasiswa tersebut. 5) Dosen harus berinteraksi dengan mahasiswa dan

mengembangkan metode pembelajaran. 6) Mahasiswa harus lebih banyak mencari referensi diluar materi yang disampaikan dosen jangan hanya berpaku pada 1 buku pegangan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2010). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presisindo.

Aunurrahman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung. Alfabeta

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada University Press

Imam Gunawan. (2014). **Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik**. Jakarta: Bumi Akcara.

Muhibbin Syah. 2012. **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subana dan Suderajad. (2009). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka

Sugiyono (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta

Suharimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi (online). (<http://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt504716e4cc717/nprt/lt502f3a2f66c18f/uu-no-12-tahun-2012-pendidikan-tinggi> , diakses pada tanggal 22 maret 2016).